

Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun 2012 dan 2021

Analysis of Land Use Changes in Tingkir District, Salatiga City, 2012 and 2021

Gilang Affida Khoirur Rizal, Ir. Taryono, M.Si

Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta

Email : e100190202@student.ums.ac.id

ABSTRACT

This research explains the changes in land use that occurred in Tingkir District between 2012 and 2021. The aim of this research is to analyze changes in land use in Tingkir District, Salatiga City. This research was conducted using descriptive-analytical methods. The results of this research show that between 2012 and 2021 there were several land uses that experienced increases and decreases in land area. Changes in land use are influenced by several factors such as population, accessibility and infrastructure development.

Keywords: Changes in land use, population, infrastructure development

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang adanya perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir dari tahun 2012 dan 2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rentang tahun 2012 dan 2021 terdapat beberapa penggunaan lahan yang mengalami penambahan dan pengurangan luas lahan. Perubahan penggunaan lahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penduduk, aksesibilitas, dan pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci : Perubahan penggunaan lahan, penduduk, pembangunan infrastruktur

1. PENDAHULUAN

Perubahan penggunaan lahan terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan penggunaan lahan dapat terjadi disebabkan oleh berbagai macam hal, seperti pertumbuhan jumlah penduduk, pembangunan infrastruktur, kebijakan yang diterapkan pemerintah, dan lain sebagainya.

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu program yang diwujudkan oleh pemerintah baik dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dengan berbagai macam tujuan antara lain seperti sebagai upaya dalam mendongkrak tingkat perekonomian baik perekonomian pusat maupun perekonomian daerah, kemudian sebagai pemacu meningkatnya kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan lain sebagainya. Pembangunan infrastruktur terbagi menjadi enam kategori besar (Grigg, 1988), antara lain kelompok jalan yang terdiri dari jalan, jalan raya, dan jembatan. Kemudian kelompok pelayanan masyarakat yang terdiri dari transit, jalan rel, pelabuhan, dan bandar udara. Kemudian kelompok air yang terdiri dari air bersih, air kotor, sistem air, dan jalan air. Kemudian kelompok manajemen limbah yang terdiri sistem manajemen limbah padat. Kemudian kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar. Dan kelompok produksi dan distribusi energi yang terdiri dari energi listrik dan gas. Sedangkan berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur terdiri dari fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan perangkat lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan juga sebagai pendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir adalah adanya infrastruktur pintu masuk jalan tol yang dimana dengan adanya infrastruktur tersebut mengubah penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir yang sebelumnya berupa lahan pertanian menjadi jalan tol, dan juga beberapa lahan kosong menjadi lahan perdagangan yang diakibatkan adanya pintu *exit* tol.

Tabel 1. Jumlah Luas Panen di Kecamatan Tingkir 2012 dan 2021

Jumlah Luas Panen (Panen Bersih) (ha) di Kecamatan Tingkir 2012 dan 2021		
Bulan	Tahun	
	2012	2021
Januari	44	38,6

Februari	50	40,5
Maret	0	105,1
April	156	33,7
Mei	0	19,3
Juni	20	18,3
Juli	48	74,2
Agustus	79	53,0
September	30	65,6
Oktober	96	37,6
November	72	21,2
Desember	18	13,5
Jumlah	613	520,6

Sumber : BPS Kecamatan Tingkir Tahun 2013 dan 2022.

Adanya infrastruktur jalan tol yang berada di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga ini memberikan beberapa dampak yang signifikan terkhusus pada sektor pertanian tanaman padi. Berdasarkan tabel diatas, adapun pada tahun 2012 dimana infrastruktur jalan tol belum terealisasi, jumlah luas panen adalah seluas 613 hektar yang mencakup 6 kelurahan yaitu Tingkir Tengah, Tingkir Lor, Kutowinangun, Sidorejo Kidul, Kalibening, dan Gendongan. Kemudian pada tahun 2021, dimana infrastruktur jalan tol sudah terealisasi, jumlah luas panen adalah seluas 520,6 hektar yang mencakup 6 kelurahan yaitu Tingkir Tengah, Tingkir Lor, Kutowinangun, Sidorejo Kidul, Kalibening, dan Gendongan.. Dilihat dari jumlah tersebut, sebelum adanya jalan tol dan sesudah adanya jalan tol cukup memengaruhi jumlah luas panen di Kecamatan Tingkir dimana selisih jumlah luas panen mencapai 92,4 hektar. Berdasarkan dari hal tersebut, pembangunan infrastruktur jalan tol sangat memengaruhi produksi tanaman padi di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga.

Penelitian yang dilakukan oleh Idit Vikriandi pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul Perubahan Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan

dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat bertujuan untuk mengetahui kondisi lahan pertanian di Kecamatan Bantarujeg sebelum adanya perumahan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kelurahan Bantarujeg. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan yuridis empiris. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu sektor pertanian hingga tahun 2018 menjadi sumber perkembangan perekonomian yang mampu diandalkan di Kabupaten Majalengka, tercatat luas panen 5.140 hektar dengan produksi padi sebesar 22.829 dan tingkat produktivitas sebesar 4,44 ton/ha yang tersebar di seluruh kecamatan. Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan pengalih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian disebabkan karena adanya tuntutan pengembangan Kabupaten Majalengka yang kemudian masuk kedalam RPJMD Kabupaten. Kemudian, Anisa Dian Pramesti dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2010 dan 2020 pada tahun 2022, bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten tahun 2010 dan 2020 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan survey untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Polanharjo serta menggunakan metode wawancara untuk mengetahui wisata yang dikembangkan masyarakat Kecamatan Polanharjo yang memengaruhi perubahan penggunaan lahan. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Polanharjo paling banyak terjadi pada jenis lahan permukiman yang berubah sebanyak 24,79 hektar. Kemudian faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan meliputi pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, dan aksesibilitas wilayah. Dari beberapa uraian diatas, memiliki pembahasan topik yang sama yaitu terkait perubahan penggunaan lahan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?; Kemudian 2) Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga?

Merujuk dari perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 1) Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, dan 2) Menganalisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

2. METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deksriptif-kualitatif dengan obyek penelitian yaitu penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel untuk penggunaan lahan tahun 2021 dan sampel untuk menganalisis pengaruh adanya perubahan penggunaan lahan yang disebabkan oleh adanya infrastruktur jalan tol di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu Citra Geo Eye tahun 2012 dan tahun 2021 Kecamatan Tingkir dan data penggunaan lahan tahun 2012 dan 2021 di Kecamatan Tingkir, adapun data sekunder menggunakan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Tingkir tahun 2012 dan 2021. Teknik pengolahan data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggunakan interpretasi citra, digitasi, overlay, dan survey lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persebaran Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir Tahun 2012 dan 2021.

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir tersebar di beberapa kelurahan yang ada di Kecamatan Tingkir. Penggunaan lahan berupa permukiman bertambah sebesar 10,53 ha, dan lahan kosong bertambah sebesar 0,2 ha. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti bertambahnya penduduk, dan adanya pembangunan infrastruktur. Adapun persebaran perubahan penggunaan lahan tiap kelurahan di Kecamatan Tingkir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persebaran Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir Tahun 2012-2021.

No.	Kelurahan	Perubahan Penggunaan Lahan	
		Ha	%
1.	Tingkir Tengah	1,81	16,86
2.	Tingkir Lor	2,21	20,59
3.	Kalibening	0,31	2,88
4.	Gendongan	0,11	1,02
5.	Kutowinangun	2,78	25,90
6.	Sidorejo Kidul	3,51	32,71
Total Perubahan		10,73	100

Sumber : Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir sebesar 10,73 ha. Kelurahan yang mengalami perubahan paling tinggi adalah kelurahan Sidorejo Kidul dengan perubahan sebesar 3,51 ha dengan persentase sebesar 32,71% diikuti kelurahan Tingkir Lor dengan perubahan sebesar 2,21 ha dengan persentase 20,59%. Adapun kelurahan dengan perubahan paling rendah adalah kelurahan Gendongan yaitu sebesar 0,11 ha dengan persentase 1,02%. Berikut arah jenis perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir dapat dirinci pada tabel berikut.

Tabel 3. Arah Jenis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir Tahun 2012-2021.

No.	Kelurahan	Sawah > Permukiman	Kebun > Permukiman	Sawah > Lahan Kosong	Jumlah
1.	Tingkir Tengah	1,61	-	0,2	1,81

2.	Tingkir Lor	1,55	0,66	-	2,21
3.	Kalibening	0,31	-	-	0,31
4.	Gendongan	0,11	-	-	0,11
5.	Kutowinangun	2,78	-	-	2,78
6.	Sidorejo Kidul	2,64	0,87	-	3,51
Jumlah		9,00	1,53	0,2	10,73

Sumber : Penulis, 2023

b. Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir Tahun 2012 dan 2021.

Kecamatan Tingkir memiliki penggunaan lahan berupa sawah, permukiman, dan kebun. Perubahan penggunaan lahan merupakan perubahan fisik yang terjadi di Kecamatan Tingkir dari tahun 2012 dan tahun 2021. Penggunaan lahan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan analisis spasial yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan menggunakan cara tumpang tindih atau *overlay*. Hasil dari tumpang tindih tersebut dapat diketahui perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir di tahun 2012 dan 2021. Adapun tingkat perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir Tahun 2012 dan 2021.

No	Status Lahan	Luas (Ha)	%
1	Tetap	1.029,37	97,69
2	Berubah	24,26	2,31
Total		1.053,63	100

Sumber : Penulis, 2023

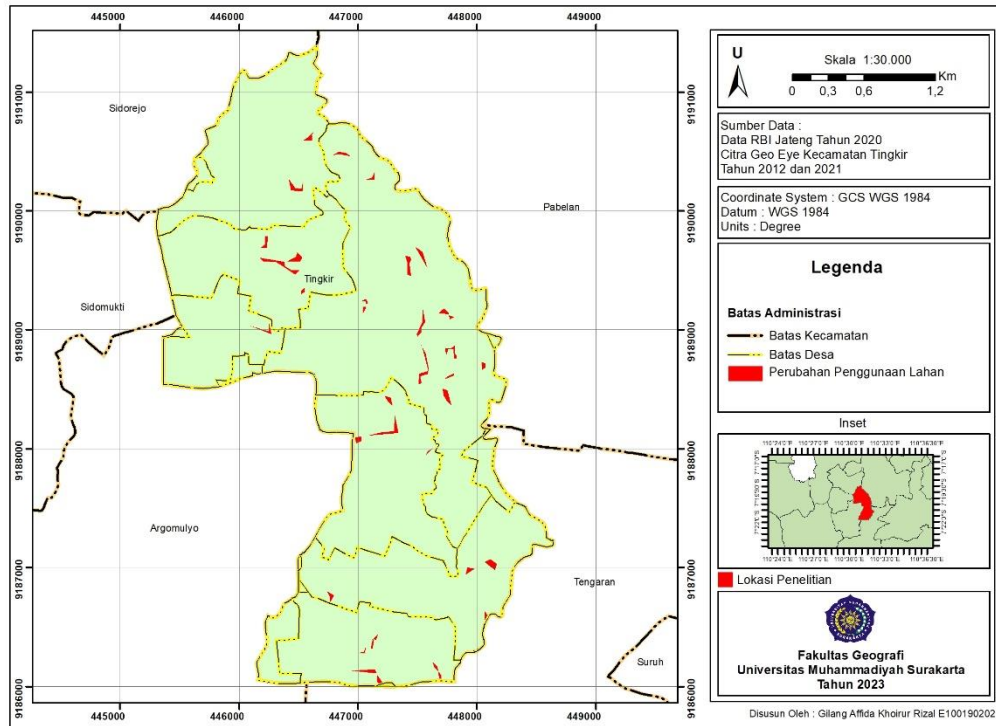
Berikut ini merupakan data luasan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir tahun 2012 dan 2021.

Tabel 5. Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir Tahun 2012 dan 2021.

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas					
		2012		2021		Perubahan	
		Ha	%	Ha	%	Ha	%
1	Sawah	311,94	29,5	300	28,4	-11,94	-1,1
2	Permukiman	526,77	49,9	537,3	51,1	10,53	1,2
3	Kebun	180,59	17,1	181	16,9	-1,59	-0,2
4	Lahan Lainnya (Lahan Kosong)	35,53	3,36	35,33	3,40	0,2	0,004
Total		1.053,63	100,00	1.503,63	100,00	-2,8	-0,104

Sumber : Penulis, 2023

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga selama tahun 2012 hingga 2021 atau dalam rentang waktu 10 tahun mengalami perubahan baik bertambah maupun berkurang. Jumlah perubahan paling tinggi yaitu penggunaan lahan sawah yang berkurang sebesar 11,94 ha, diikuti oleh permukiman yang bertambah sebesar 10,53 ha, kemudian kebun yang berkurang sebesar 1,59 ha, dan lahan lainnya atau lahan kosong yang bertambah sebesar 0,2 ha.



Gambar 4.5 Peta Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Tingkir Tahun 2012 dan 2021

c. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tingkir

1. Penduduk

1) Pertambahan Penduduk

Pertambahan jumlah penduduk dapat mempengaruhi faktor perubahan penggunaan lahan, dikarenakan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan tempat tinggal atau permukiman akan semakin meningkat. Berikut ini merupakan tabel jumlah pertambahan penduduk di Kecamatan Tingkir tahun 2012 dan 2021.

Tabel 6. Pertambahan Penduduk di Kecamatan Tingkir
Tahun 2012 dan 2021.

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Perubahan Penduduk (Jiwa)
		2012	2021	
1	Tingkir Tengah	4.933	5.361	428
2	Tingkir Lor	4.263	5.015	752
3	Sidorejo Kidul	5.621	7.523	1.902
4	Kalibening	1.770	2.348	578
5	Gendongan	4.770	5.324	554
6	Kutowinangun	19.041	21.267	2.226
Jumlah		40.398	46.838	6.440

Sumber : BPS Kecamatan Tingkir Tahun 2013 dan 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pertambahan penduduk yang terjadi di Kecamatan Tingkir pada tahun 2012 dan 2021 adalah sebesar 6.440 jiwa. Perubahan penduduk paling tinggi terdapat pada kelurahan Kutowinangun dengan pertumbuhan sebesar 2.226 jiwa dan kelurahan dengan perubahan penduduk paling kecil adalah di Kecamatan Tingkir Tengah dengan 428 jiwa.

2) Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk juga dapat mempengaruhi faktor perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir. Apabila kepadatan penduduk sangat padat maka kebutuhan lahan juga akan meningkat. Berikut ini merupakan tabel kepadatan penduduk di Kecamatan Tingkir pada tahun 2012 dan 2021.

Tabel 7. Kepadatan Penduduk Kecamatan Tingkir Tahun 2012.

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	Klasifikasi
1	Tingkir Tengah	1,37	4.933	3580	Sedang
2	Tingkir Lor	1,77	4.263	2404	Rendah
3	Kalibening	0,99	1.770	1777	Rendah
4	Sidorejo Kidul	2,77	5.621	2026	Rendah
5	Kutowinangun	2,93	19.041	6481	Tinggi
6	Gendongan	0,68	4.770	6923	Tinggi
Jumlah		10,54	40.398	3865	Sedang

Sumber : Penulis, 2023

Tingkat kepadatan penduduk rendah : <2250 jiwa/km²

Tingkat kepadatan penduduk sedang : 2250-6000 jiwa/km²

Tingkat kepadatan penduduk tinggi : >6000 jiwa/km²

Berdasarkan dari tabel diatas, kepadatan penduduk tinggi yang terdapat di Kecamatan Tingkir pada tahun 2012 berada di kelurahan Gendongan dan Kutowinangun. Kemudian kepadatan penduduk dengan tingkatan sedang terletak di kelurahan Tingkir Tengah, dan kepadatan penduduk dengan tingkat rendah berada di kelurahan Tingkir Lor, Kalibening, dan Sidorejo Kidul.

Tabel 8. Kepadatan Penduduk Kecamatan Tingkir Tahun 2021.

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	Klasifikasi
1	Tingkir Tengah	1,37	5.361	3885	Sedang
2	Tingkir Lor	1,77	5.015	2833	Sedang
3	Kalibening	0,99	7.523	2348	Sedang

4	Sidorejo Kidul	2,77	2.348	2706	Sedang
5	Kutowinangun	2,93	21.267	7238	Tinggi
6	Gendongan	0,68	5.324	7716	Tinggi
Jumlah		10,54	46.838	4454	Sedang

Sumber : Penulis, 2023

Tingkat kepadatan penduduk rendah : <2250 jiwa/km²

Tingkat kepadatan penduduk sedang : 2250-6000 jiwa/km²

Tingkat kepadatan penduduk tinggi : >6000 jiwa/km²

Berdasarkan tabel diatas, kepadatan penduduk tinggi yang terdapat di Kecamatan Tingkir pada tahun 2021 terletak di kelurahan Kutowinangun dan Gendongan. Adapun dengan kategori sedang berada pada kelurahan Tingkir Tengah, Tingkir Lor, Kalibening, dan Sidorejo Kidul. Tidak terdapatnya kepadatan penduduk dengan tingkat rendah dikarenakan adanya pembangunan infrastruktur jalan tol yang menyebabkan berubahnya lahan kebun dan sawah menjadi permukiman sekaligus pertokoan yang kemudian mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk pada beberapa kelurahan di Kecamatan Tingkir.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh jarak antara tempat tinggal atau permukiman ke pusat kota, karena jarak yang dekat dengan pusat kota memudahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, ketersediaan aksesibilitas yang kurang juga akan menghambat masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Kecamatan Tingkir memiliki jalur alternatif yang dapat menjadi penghubung ke beberapa daerah seperti pusat Kota Salatiga, Kecamatan Sidomukti, Kecamatan Sidorejo, Kecamatan Argomulyo, Kecamatan Pabelan, dan Kecamatan Tengaran yang ada di Kabupaten Semarang.

Aksesibilitas tersebut juga turut mempengaruhi adanya perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir, selain itu Kecamatan Tingkir juga memiliki akses pintu masuk tol sehingga hal tersebut memudahkan masyarakat dari dalam maupun luar kota untuk sampai ke tempat tujuan.

3. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang ada di Kecamatan Tingkir menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan. Adanya pembangunan infrastruktur jalan tol dan terminal bus di Kecamatan Tingkir mempengaruhi adanya lahan pertokoan dan permukiman baru yang ada di Kecamatan Tingkir. Masyarakat dari dalam maupun luar daerah yang datang dan ingin memanfaatkan infrastruktur yang ada, membuka peluang adanya lahan pertokoan yang muncul di Kecamatan Tingkir. Hal tersebut berpengaruh terhadap adanya perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Tingkir.

4.PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir pada tahun 2012 dan tahun 2021 mengalami perubahan sebesar 24,26 ha. Perubahan yang terjadi di Kecamatan Tingkir tersebut terdapat beberapa lahan yang mengalami penambahan luas lahan dan pengurangan luas lahan. Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir yang mengalami penambahan luas adalah lahan permukiman yang bertambah sebesar 10,53 ha dan lahan kosong sebesar 0,2 ha. Kemudian jenis penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir yang mengalami penurunan atau pengurangan luas adalah lahan sawah sebesar 11,94 ha dan kebun sebesar 1,59 ha. Perubahan penggunaan lahan tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor seperti penduduk, aksesibilitas, dan adanya pembangunan infrastruktur.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tingkir yaitu dari faktor penduduk yang terdiri dari pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk, aksesibilitas, dan pembangunan infrastruktur. Pada rentang waktu tahun 2012 dan 2021, Kecamatan Tingkir mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 6.440 jiwa. Kepadatan penduduk yang ada di Kecamatan Tingkir pada rentang tahun 2012 dan 2021 pun mengalami kenaikan yaitu sebesar 4.454 jiwa/km². Aksesibilitas juga turut mempengaruhi adanya perubahan penggunaan lahan dikarenakan di Kecamatan Tingkir antar desa atau kelurahan dapat diakses dengan mudah satu sama lain dan juga akses ke pusat kota juga mudah dijangkau. Pembangunan infrastruktur dalam hal ini yaitu pembangunan infrastruktur jalan tol dimana pintu akses masuk tol mendorong masyarakat dari dalam maupun dari luar daerah mendirikan usaha pertokoan di sekitaran fasilitas infrastruktur tersebut sehingga mempengaruhi adanya perubahan penggunaan lahan.

b. Saran

1. Sebaiknya pemerintah setempat lebih memperhatikan lagi terkait akses jalan raya di Kecamatan Tingkir. Meskipun aksesibilitas antar desa atau kelurahan mudah dijangkau, dengan adanya pintu masuk tol yang ada di Kecamatan Tingkir menyebabkan beberapa titik di sekitaran pintu masuk tol mengalami kenaikan kepadatan jalan raya sehingga sedikit menghambat aktivitas masyarakat.
2. Perlu adanya peningkatan pengawasan terkait tata ruang penggunaan lahan terkhusus area ruang terbuka hijau dan tanaman-tanaman peneduh sehingga perubahan penggunaan lahan yang terjadi tidak mengambil semua ruang terbuka hijau yang ada di Kecamatan Tingkir.
3. Adanya program penunjang perekonomian daerah seperti UMKM tau sejenisnya bagi masyarakat sekitar dikarenakan meningkatnya masyarakat yang datang dari luar daerah sehingga dapat meningkatkan angka perekonomian masyarakat dan daerah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Allah SWT yang atas segala rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada Bapak Ir. Taryono, M.Si., yang telah membimbing saya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada bapak, ibu, kakak, mas, adik-adik, dan juga teman-teman yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syakur, A. (2011). Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Bali. *Ecotrophic*, 1-7.
- Ritohardoyo, S. (2013). *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Masykuroh, D. K., & Rudiarto, I. (2016). Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan Harga Lahan di Wilayah Sekitar Pintu Tol Ungaran. *Jurnal Tata Loka*, 53-66.
- Muklis, J., & Soetomo, S. (2017). Analisis Pengaruh Exit Toll Terhadap Tata Guna Lahan di Kabupaten Brebes. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 327-338
- Vikriandi, I (2020). Perubahan Fungsi Lahan Pertanian menjadi Perumahan dan Dampaknya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*, 52-57.
- Karini, M. (2013). Dampak Alih Fungsi Lahan Persawahan Terhadap Produksi Beras Dalam Rangka Ketahanan Pangan (Studi Kasus di Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 12-19.
- Pramessti, Dian Anisa. (2022). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2010 dan 2020. (Skripsi). Program Studi Geografi. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lo, CP. (1986). *Applied Remote Sensing*. New York : Longman Inc.
- Lillesand and Kiefer. (2000), *Penginderaan Jauh dan Interpretasi Citra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus : Kecamatan Mlati. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 330-340.

- Wahyunto dkk., (2001). Studi Perubahan Lahan di Sub DAS Citarik, Jawa Barat dan DAS Kaligarang Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah*. 39-40.
- Rayes, Lutfi M. (2007). *Metode Inventarisasi Sumber Daya Alam*. Andi. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Kecamatan Tingkir Dalam Angka 2013*. Salatiga. BPS Kota Salatiga.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Tingkir Dalam Angka 2022*. Salatiga. BPS Kota Salatiga.

